Analisis Pengaruh Model *Meaningfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)

Lili Nurfatin Nabilah¹, Nana²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Siliwangi

²Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No. 24 tasikmalaya Jawa Barat Indonesia 46115

¹E-mail: lilinurfatinnabilah@gmail.com

²Corresponding author: nana@unsil.ac.id

Abstract: This study aims to look at students' cognitive learning outcomes through learning with the Meaningfull Learning model. The method used in this study is the library study method by reviewing some relevant literature to be analyzed and concluded. Meaningful Learning model is a process of linking new information to relevant concepts contained in the cognitive structure of learners. Based on the opinion of the above theory, it was concluded that the Meaningfull Learning model has an influence in improving learners' learning outcomes. In the process of meaningful learning, learners construct what they have learned and associate new experiences, phenomena, and facts into their initial knowledge structure.

Keywords: Learning outcomes, Meaningful Learning Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa melalui pembelajaran dengan model *Meaningfull Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dengan mengkaji beberapa literatur yang relevan untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan. Model pembelajaran Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Berdasarkan pendapat dari teori di atas, diperoleh kesimpulan bahwa model *Meaningfull Learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar bermakna, peserta didik mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan awal yang mereka miliki.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Meaningful Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional. Menurut Nana, N. (2020), pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan materi pelajaran saja, tapi juga mengajak peserta didik untuk dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperolehnya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Dalam menempuh pendidikan, ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai selama proses kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Hasil belajar diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, berupa kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana belajar sendiri merupakan serangkaian proses yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Gagne dalam (Dimiyati, 2015: 10) belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Kegiatan belajar dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya ialah strategi, metode, dan model pembelajaran. Metode dan strategi belajar yang diterapkan guru saat proses belajar di kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tahap belajar dapat memberikannya kemudahan dan kelancaran dalam mencapai tahap belajar selanjutnya.

Namun, masih temukan guru yang tidak menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang tepat, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana studi pendahuluan yang dilakukan Yuliani, N. (2020) diperoleh hasil bahwa hasil belajar peserta didik terkait materi operasi bilangan pecahan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 30,89. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. 2) peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan belajar.

Hal tersebut juga didukung oleh observasi Ristinawati, E. (2020) mengenai hasil belajar peserta didik di kelas X IPA SMA Negeri 1 Cikijing, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Biologi materi Animalia.

Salah satu teori belajar yang dapat membantu peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah teori belajar bermakna milik David Ausubel, atau yang dikenal juga dengan model pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Menurut Ausubel bahan subjek yang dipelajari peserta didik mestilah bermakna (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses

mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Menurut Ausubel dalam (Rahmah, 2013) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna, yaitu struktur kognitif, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena atau pelajaran baru ke dalam struktur pengetahuan awal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literasi (studi pustaka) dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik (Ristinawati, E. (2020); Rosalia J. (2020); Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013)), model *Meaningfull Learning* (Laali (2019); Rahmah (2013); Setyo (2011)) dan pengaruh model *meaningfull learning* terhadap hasil belajar peserta didik (Ardani, A. (2020); Yuliani, N. (2020); Utami, N. K. R., dkk. (2014)).

Menurut Adriani, dkk (dalam Rosalia, J., 2020) tujuan pustaka yaitu kegiatan yang berupa meliputi, mencari, membaca, dan menelaah artikel-artikel penelitian dan bahan pustaka lain yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi salah satu indikator pencapaian dari tujuan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013), penilaian terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Bloom (dalam Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S., 2013), hasil belajar peserta didik dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman yang didapatkan siswa dari lingkungannya, sebagaimana yang dijelaskan Rosalia J. (2020), bahwa hasil belajar peserta didik tergantung pada apa yang telah ia ketahui, seperti konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi peserta didik dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut juga sejalan

dengan pendapat Rusmono (dalam Ardani, A. dkk, 2020), ia mengartikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh seseorang setelah selesai menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Rosalia J. (2020:2) menyebutkan bahwa Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dengan berpartisipasi secara aktif dan ikut serta dalam pembelajaran. Dengan keikutsertaan tersebut, maka peserta didik akan lebih mandiri dan mampu membangun konsep dengan pengalamannya secara langsung.

Untuk dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih relevan dan terarah, yang menuntut peserta didik untuk lebih mandiri, dan aktif dalam mencari informasi sendiri.

B. Model *Meaningful Learning*

Menurut Davis (dalam Setyo, 2011) pembelajaran adalah kegiatan aktif yaitu proses membangun fenomena yang ada di lingkungan, menghubungkan pengetahuan yang dikuasai dengan pengetahuan yang baru, pengetahuan akan menjadi bermakna ketika ditampilkan dalam beberapa kerangka kerja.

Menurut Ausubel dan Novak (dalam Rahmah, 2013) pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat seseorang.

Ausubel menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami peserta didik jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan atau informasi yang baru dipelajarinya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Selanjutnya pendapat John Dewey yang dikutip oleh Andi Prwanto dalam (Laali, 2019) memaknai pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang kemudian dapat membantu peserta didik dalam berpikir dan membentuk kepahaman tentang masalah yang akan diuraikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran bermakna atau *meaningful learning* merupakan serangkaian proses belajar yang mengaitkan informasi atau pengetahuan baru pada konsep-konsep relevan yang sudah terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) menurut Ausubel sebagaimana disebutkan Rahmah (2013) adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan pembelajaran; 2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, dan sebagainya); 3) memilih materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti; 4) menentukan topik-topik yang akan dipelajari peserta didik dan menampilkannya dalam bentuk *advance organizer* atau secara langsung; 5) mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret; 6) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, *meaningful learning* ini memiliki beberapa indikator, adapun indikator pembelajaran bermakna yang disebutkan oleh Sri Eka Wuryani Djiwandono (dalam Laali, 2019) adalah sebagai berikut: 1) Belajar bermakna; mengaitkan konsep baru yang akan disampaikan berdasarkan kemampuan awal peserta didik, kebermanaknaan materi relevan berdasarkan kemampuan peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Fase pertama (*Presentation of Advance Organizer*); mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari, membantu peserta didik untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru, dan menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas. 3) Fase kedua (*Presentation of Learning Task of Material*); meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik, mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas, menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke yang khusus, dan menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 4) Fase ketiga (*Strengthening Cognitive Organization*); memberi kesempatan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya, dan melibatkan peserta didik untuk memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.

C. Hasil Belajar Menggunakan Model *Meaningfull Learning*

Berdasarkan pembahasan mengenai model pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*), dapat disimpulkan bahwa model ini lebih unggul di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Ausubel dan Novak (dalam Rahmah, 2013) terdapat tiga kelebihan dari *Meaningfull Learning*, yaitu: 1) peserta didik akan lebih mudah mengingat informasi secara bermakna; 2) memudahkan proses belajar dan mengaja materi selanjtnya, karena informasi yang baru didapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang relevan melalui

informasi awal; 3) informasi yang sudah pernah dikuasi sebelumnya akan meninggalkan bekas, sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip meskipun telah lupa.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu terkait hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Meaningfull Learning*. Penelitian yang dilakukan Utami, N. K. R., dkk. (2014) dengan judul Pengaruh Model *Meaningfull Instructional Design* Bermuatan Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Renon, diperoleh hasil bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen melalui model *Meaningfull Instructional Design* bermuatan masalah kontekstual memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol melalui pembelajaran konvensional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ardani, A. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *meaningful instructional design* berbantuan ular tangga terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Pengarasan 04. Adapun pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *meaningful instructional design* berbantuan ular tangga terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Pengarasan 04 sebesar 48,20 %, sedangkan 51,80 % dipengaruhi faktor lain.

Senada dengan dua hasil penelitian sebelumnya, hasil Penelitian Yuliani, N. (2020) mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara yang menggunakan model MID dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung karena pengetahuan yang diperoleh bukan penemuan sendiri sehingga peserta didik akan lebih cepat lupa dengan pengetahuan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendapat dari teori di atas, diperoleh kesimpulan bahwa model *Meaningfull Learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar bermakna, peserta didik mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan awal yang mereka miliki.

STUDI PUSTAKA

- Ardani, A., Rahmawati, D., & Awaludin, A. A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Onstructional Design Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 103-111.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Laali, F. S. (2019). Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- Nana, N. (2020). Penerapan Eksperimen Virtual Phet Terhadap Model Pembelajaran POE2WE Pada Tumbukan Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 7(1), 17-27.
- Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif melalui Pembelajaran Model Motivasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2).
- Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48.
- Ristinawati, E. (2020). Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (Mid) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Animalia. *Jurnal METAEDUKASI*, 2(1), 1-6.
- Rosalia, J. (2020). *Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Setyo, A. (2011). Pembelajaran bermakna berpendekatan SETS pada pelajaran Biologi untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. *Jurnal Bioma*, 1(2), 1-5.
- Utami, N. K. R., Suadnyana, I. N., & Meter, I. G. (2014). Pengaruh Model Meaningfull Instructional Design Bermuatan Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 1 Renon. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yuliani, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 37-47.